

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap individu memiliki kebutuhan untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang dapat menunjang kehidupan mereka. Di era modern ini pendidikan, menjadi salah satu aspek yang tak terpisahkan dari kemajuan manusia dan peradaban. Pendidikan tidak hanya berfungsi dalam informasi, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk karakter, sikap, dan keterampilan yang sesuai dengan perkembangan zaman. Menurut Triwianto (dalam Ningrum & Dwijayanti, 2021:1230). Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran, agar para peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Sehingga mereka dapat memiliki kekuatan spiritual, kemampaan mengendalikan diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Terjadinya kemajuan yang ada di dunia pendidikan, beragam metode dan media pembelajaran terus dikembangkan untuk memastikan bahwa proses transfer pengetahuan berlangsung secara efektif. Pembelajaran adalah suatu sistem atau proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Komalasari, dalam Tassya dkk., 2023:264). Selain media pembelajaran, sumber belajar juga memegang peranan penting dalam proses pendidikan. Menurut Supriadi, (2015:129) sumber belajar merupakan seluruh sumber baik berupa orang, bahan, alat, teknik, dan latar yang dimanfaatkan siswa untuk menunjang dan meningkatkan kualitas proses belajarnya.

Seiring bertambahnya usia, berbagai perubahan terjadi pada tubuh manusia, termasuk pada kulit wajah. Perubahan pada struktur dan sistem tubuh terlihat pada penampilan, seperti kulit yang kehilangan kekenyalan dan kelembutan, disebabkan oleh berkurangnya lapisan lemak di bawah kulit, molekul kolagen yang semakin keras, serta jaringan elastin yang menjadi rapuh (Kurniasari, 2017:169). Perubahan tersebut merupakan salah satu proses penuaan, yang menjadi masalah setiap orang, terutama seseorang yang memasuki usia paruh

baya. Menurut Hurlock (dalam Nasution dkk, 2025:1825) Batas usia dewasa madya, yang juga disebut sebagai usia paruh baya, biasanya berada dalam rentang 40 sampai 60 tahun. Secara fisik, pada tahap ini, seseorang sering kali merasakan penurunan energi dan adanya perubahan pada penampilan, seperti timbulnya kerutan, rambut putih, dan berkurangnya kekenyalan kulit (Ferdiansyah & Masfufah (dalam Nasution dkk, 2025:1824)). Perubahan yang terjadi memengaruhi penampilan estetika wajah seseorang dengan usia paruh baya. Menurut Laudika (2020:213) salah satu bentuk adaptasi yang terjadi pada masa dewasa adalah penyesuaian dengan perubahan tubuh/fisik.

Menurut Rani (2023:2) Tata rias adalah proses mempercantik penampilan seseorang menggunakan alat dan bahan kosmetika. Tata rias wajah salah satu hal yang dapat dilakukan untuk menunjang penampilan seseorang, tidak hanya untuk kalangan muda, tetapi juga bagi kelompok usia dewasa atau usia paruh baya. Peran tata rias wajah sangat penting dalam meningkatkan rasa percaya diri wanita usia paruh baya, khususnya dalam sebuah acara seperti pesta. Dalam dunia kosmetika usia paruh baya diidentifikasi sebagai periode munculnya berbagai permasalahan kulit, seperti garis halus, kerutan, bintik-bintik, noda hitam, serta kulit yang mulai mengendur dan kehilangan elastisitasnya seiring berjalannya waktu (Kusumadewi, 2002:12). Dari tanda-tanda penuaan yang terjadi maka terdapat ciri khas yang membedakan usia 40 tahun ke atas dibandingkan usia di bawahnya sehingga dibutuhkan teknik pengaplikasian tata rias yang berbeda pula.

Pemahaman mendalam tentang karakteristik kulit wanita usia paruh baya dan teknik merias yang menghasilkan tampilan segar serta nyaman untuk digunakan dalam jangka waktu yang panjang, sangat diperlukan. Salah satu acara yang membutuhkan tata rias untuk digunakan dalam jangka waktu panjang adalah pesta. Pesta sering kali menjadi momen spesial di mana setiap individu ingin tampil maksimal, termasuk wanita usia paruh baya. Tata rias wajah pesta untuk usia paruh baya memerlukan keahlian khusus dalam menciptakan tampilan elegan yang menonjolkan keunggulan alami tanpa mempertegas tanda-tanda penuaan. Menurut Priliasari (2020:452) tata rias wajah pesta pada dasarnya mirip dengan riasan sehari-hari, perbedaannya

terletak pada pilihan warna, perona mata dan lipstik pesta cenderung lebih berani dan meriah.

Menurut Kusantati (dalam Azizah, 2020:198) tata rias wajah pesta merupakan riasan wajah dengan penerapan warna atau detail mencolok dibagian wajah tertentu, umumnya ditujukan untuk acara pesta. Berbeda dari riasan sehari-hari, riasan untuk pesta lebih berat dan hanya digunakan pada kesempatan tertentu, seperti menghadiri pesta pernikahan, karena bertujuan untuk mempercantik penampilan serta meningkatkan kepercayaan diri.

Dalam usaha untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan terkait dengan tata rias wajah pesta untuk wanita usia paruh baya, sumber belajar berisi panduan lengkap dalam buku sangat dibutuhkan. Klasifikasi sumber belajar yaitu sumber belajar berbasis manusia, cetakan, *visual*, *audio-visual*, dan computer (Supriadi, 2015:130). Buku termasuk dalam sumber belajar berbasis cetakan. Sumber belajar tata rias wajah pesta untuk wanita usia paruh baya, dalam bentuk buku saku, belum ada. Untuk memperkuat data penelitian awal peneliti melakukan survei dengan menyebarkan kuesioner, kepada wanita usia paruh baya yaitu usia 40 tahun keatas. Dari 28 responden, 82,1% menjawab bahwa mereka kesulitan mencari sumber belajar terkait tata rias wajah pesta untuk wanita usia paruh baya dan sebanyak 92,9% merasa perlu adanya sumber belajar dalam bentuk buku saku untuk materi tata rias wajah pesta malam untuk wanita usia paruh baya.

Menurut KBBI (dalam Harfi & Ambarwati, 2022:44) Buku saku adalah buku berukuran kecil sehingga bisa disimpan dalam saku dan dapat dengan mudah dibawa ke mana-mana. Buku saku memiliki kelebihan, diantaranya: fleksibilitas pembelajaran sesuai kebutuhan dan minat, mudah dibawa kemana pun dan kapan pun, dan tampilan menarik yang dilengkapi dengan gambar dan warna (Harfi & Ambarwati, 2022:45). Hal tersebut diperkuat dengan jurnal elektrik terdahulu yang relevan. Harfi & Ambarwati (2022) menguraikan dalam penelitiannya bahwa buku saku panduan pemakaian retinol menghasilkan presentase 92% dinilai sangat layak dalam membantu masyarakat umum serta pelajar untuk mengenal dan cara menggunakan bahan aktif retinol. Ningrum (2021) diuraikan bahwa buku saku pengembangannya menghasilkan presentase

skor kelayakan media 76%, yang dimana menunjukkan bahwa buku saku ini dinyatakan layak digunakan untuk media pembelajaran pada kelas XI pemasaran di SMK Ketintang Surabaya, serta Saputra (dalam Ningrum & Dwijayanti, 2021) berkata bahwa penggunaan buku saku akan mampu mendorong peserta didik melakukan kegiatan belajar mandiri, serta meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis ingin membuat karya berupa buku saku yang berjudul “Pengembangan Buku saku Tata Rias Wajah Pesta untuk Wanita Usia Paruh Baya” yang menjelaskan informasi tentang berbagai aspek penting, seperti karakteristik kulit usia paruh baya, Teknik koreksi, alat dan bahan kosmetika, serta langkah-langkah merias. Pembuatan buku ini bertujuan untuk menyaiikan petunjuk yang terstruktur dalam merias wajah wanita usia paruh baya agar tetap terlihat anggun dan segar dalam acara pesta. Buku ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sumber informasi untuk memahami teknik tata rias wajah pesta untuk wanita usia paruh baya, secara lebih rinci. Dengan hadirnya panduan ini, diharapkan bahwa riasan untuk wanita usia paruh baya tidak hanya menutupi kekurangan akibat penuaan, namun juga mampu meningkatkan rasa percaya diri.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas masalah yang diidentifikasi penulis adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan sumber belajar terkait tata rias wajah pesta untuk wanita usia paruh baya.
2. Kesulitan sebagian masyarakat tentang merias wajah pesta untuk wanita usia paruh baya.
3. Belum tersedianya buku saku dalam materi tata rias wajah pesta untuk wanita usia paruh baya.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah teridentifikasi di atas untuk mengarahkan peneliti lebih fokus, sehingga penelitian dibatasi sebagai berikut: Pengembangan Buku Saku Tata Rias Wajah Pesta Malam untuk Wanita Usia

Paru Baya. Adapun penelitian ini ditujukan kepada masyarakat umum khususnya pada wanita usia 50-60 tahun yang telah mengalami penuaan kulit.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah, yaitu Bagaimana mengembangkan buku saku tata rias wajah pesta untuk wanita usia paruh baya yang layak dan praktis?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah menghasilkan buku saku tata rias wajah pesta untuk wanita usia paruh baya sebagai sumber belajar mandiri yang layak dan praktis bagi masyarakat umum pada usia paruh baya (50 - 60 tahun).

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian masalah dan tujuan yang telah dipaparkan diatas penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

1. Menambah sumber belajar mandiri bagi masyarakat, khususnya wanita usia paruh baya dalam mempelajari tata rias wajah pesta.
2. Menjadi bahan ajar tambahan bagi mahasiswa Universitas Negeri Jakarta, sebagai materi pendukung pada mata kuliah tata rias wajah.

b. Manfaat praktis

1. Menghasilkan produk berupa buku saku tata rias wajah pesta, bagi masyarakat khususnya wanita usia paruh baya.
2. Menjadi sumber belajar bagi masyarakat khususnya wanita usia 50-60 tahun.